

Model Komunikasi Antar Guru Dan Siswa Penyandang Disabilitas Dalam Memotivasi Belajar (Studi Kasus Di SMPLB Negeri Dompu)

Syatriadin

STAI Al Amin Dompu NTB, Jl. Lintas Wawonduru No. 02, Simpasai, Kec. Dompu, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Bar. 84216
syatriadin822@gmail.com

Abstract

Interpersonal communication is a process of sending and receiving messages between two people or between a small group of people, with some effect and some resulting feedback. The focus of this research is on the pattern of communication between teachers and students with disabilities in motivating student learning. This study uses a qualitative approach, which is descriptive as an approach that tends to use data analysis. Data obtained through observation, interviews and documentation. Techniques The determination of informants was carried out using a side purposive technique, on 9 selected informants. Based on the results of the study that the communication pattern between teachers and students with disabilities in motivating learning is to use the wheel communication pattern. The teacher's role in motivating learning includes: (1) conversations/questions and answers (2) fostering self confidence (3) reading and writing activities (4) providing opportunities to come forward.

Keywords: Interpersonal Communication, Communication Pattern, Wheel Pattern

Abstrak

Komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau di antara se-kelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik yang dihasilkan. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai pola komunikasi guru dengan siswa penyandang disabilitas dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif sebagai pendekatan yang cenderung menggunakan analisis berupa data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, terhadap 9 informan yang dipilih. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola komunikasi antara guru dan siswa penyandang disabilitas dalam memotivasi belajar yaitu menggunakan pola komunikasi roda. Peran guru dalam memotivasi belajar antara lain: (1) percakapan/tanya jawab (2) menumbuhkan rasa percaya diri (3) kegiatan membaca dan menulis (4) memberikan kesempatan tampil kedepan.

Kata kunci : Komunikasi Antarpersonal, Pola Komunikasi, Pola Roda

Copyright (c) 2024 Syatriadin

Corresponding author: Syatriadin

Email Address: syatriadin822@gmail.com (Jl. Lintas Wawonduru No. 02, Simpasai, Kec. Dompu, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Bar. 84216)

Received 15 July 2024, Accepted 20 July 2024, Published 26 July 2024

PENDAHULUAN

Proses kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan segala bentuk aktivitas komunikasi, dimana komunikasi ini merupakan sebuah interaksi atau kebiasaan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain dan diri sendiri. Menurut Rogers & O. Lawrence Kincaid, munculnya komunikasi manusia bisa membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang akan saling pemberi pengertian dan saling mengerti (Cangara,2004:19). Manusia tercipta melalui komunikasi, berupa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Jadi komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia.

Dalam konteks ini akan muncul konsekuensi dari hubungan sosial baik dari interaksi sesama di lingkungan sekitar. Kegiatan komunikasi bisa dilihat pada aspek kehidupan sehari-hari, manusia

sebagai sebuah rutinitas sejak dari bangun tidur pagi hari hingga tidur kembali pada malam hari. Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan, berita, informasi yang memiliki arti, dari satu pihak kepada pihak lain bertujuan memperoleh pengertian. Maksud dari pihak satu adalah komunikator menyampaikan informasi dari pihak penerima informasi disebut dengan komunikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman atau penerimaan, baik berupa pesan, berita yang terjadi antara dua orang atau lebih.

Banyak tanggapan tentang komunikasi diantaranya hal yang sangat mudah dilakukan semua orang. Namun, seseorang akan merasa bahwa komunikasi tidak berjalan sesuai yang diinginkan jika terjadi gangguan ketika berkomunikasi (noise), gangguan komunikasi bisa terjadi pada komunikator, medium atau komunikannya. Sehingga keadaan tersebut dapat mengakibatkan proses komunikasi menjadi tidak efektif. Ini juga pada proses belajar mengajar akan berjalan oleh guru dan siswa akan tidak efektif jika terjadi noise, terkhusus pada siswa yang menyandang disabilitas.

Disabilitas menurut WHO 2011 adalah istilah umum meliputi gangguan akan keterbatasan dalam beraktivitas dan keterbatasan ikut serta terlibat dari suatu kegiatan. Gangguan yang dimaksud adalah adanya masalah dalam bentuk keadaan anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh. Keterbatasan bergerak atau beraktivitas merupakan kesulitan yang dialami seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau respon fisik. Sementara keterbatasan partisipasi adalah suatu masalah yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, di lingkungan atau keadaan di kehidupan (WHO.2011 World Report On Disability. Geneva:World Health Organization).

Siswa penyandang disabilitas adalah siswa yang mengalami kelainan, penyimpangan, atau ketunaan dalam segi fisik, emosi, mental dan sosial atau gangguan dari semua hal tersebut. Siswa penyandang disabilitas cenderung memiliki kualitas hidup yang kurang sempurna terkait fisik, mental, sosial, ekonomi, dan pendidikan, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, dalam bidang pendidikan peran guru sangat penting bagi siswa penyandang disabilitas. (Sumeka : 2009).

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan satu instansi pendidikan menfokuskan bagi anak penyandang disabilitas bertujuan agar anak yang berkebutuhan khusus bisa belajar dan menimba ilmu seperti anak normal lainnya, akan tetapi proses belajar yang dilakukan oleh guru di SLB berbeda dengan guru di sekolah umum, disesuaikan dengan kondisi siswa. Sekolah Luar Biasa (SLB) selain sebagai salah satu instansi pendidikan, Sekolah Luar Biasa (SLB) juga memiliki peran penting dalam membentuk dan membangun kepercayaan diri, sehingga mampu meningkatkan minat dan bakat siswa, memiliki kreativitas dan kemandirian yang berguna bagi siswa berkebutuhan khusus. (UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) atau yang sekarang disebut dengan SLB merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) di Kabupaten Dompu, yang sudah menampung siswa dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga

dengan Sekolah menengah Atas (SMA). Dijenjang SMP tersedia dari 3 unit kelas dengan 25 siswa penyandang disabilitas, dalam menyampaikan Pembelajaran bagi siswa penyandang disabilitas peran seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga seorang guru perlu melakukan pendekatan dengan semua siswa, serta sangat membutuhkan pola komunikasi yang tepat berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru di tuntun untuk melakukan pendekatan khusus kepada setiap siswa, karena hal tersebut sangat berpotensi terhadap perilaku anak dalam memahami dan mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Pendataan setiap program pembelajaran dalam bidang yang ditekuni setiap guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, yaitu berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan yang dimiliki dan setiap perubahan positif yang di timbulkan.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu metode yang memandu secara rinci, terarah dan sistematis, sehingga data yang diperoleh dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak menyalahi inti dari permasalahan, sehingga dalam proses penyusunan suatu karya ilmiah diperlukan data yang akurat.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif sebagai pendekatan yang cenderung menggunakan analisis berupa data, kajian teori dalam penelitian digunakan sebagai penentu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Menurut Sugiyonn (2011), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpondasikan pada filsafat post positivisme, guna untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yang mana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dab snowball*, teknik penggumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih memperjelas makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai pola komunikais guru dengan siswa penyandang disabilitas secara akurat, sehingga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan memperdalam hasil wawancara.

HASIL DAN DISKUSI

Komunikasi Guru Dengan Siswa Penyandang Disabilitas Dalam Motivasi Belajar

1. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam hubungan antar manusia khususnya hubungan antara guru dan siswa. Ada beberapa konsep mengenai komunikasi yang pada dasarnya memberikan pemahaman adanya proses penyampaian pesan, penafsiran makna dan lainnya.

Komunikasi merupakan hal yang paling utama dan sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, komunikasi yang baik atau efektif dapat mempengaruhi komunikasi.

Dengan adanya komunikasi efektif dapat terwujudnya tujuan individu maupun kelompok dari proses pembelajaran, merespon dan menanggapi perubahan lingkungan. Tujuan utama dari proses belajar mengajar khususnya terhadap siswa disabilitas mereka dituntut harus mampu memenej dirinya dalam menumbuhkan kemandirian tidak bergantung kepada orang lain, sehingga penerapan pola komunikasi yang sesuai dengan kondisi siswa sangat lah penting.

Bentuk komunikasi yang digunakan guru terhadap siswa penyandang disabilitas yaitu dengan menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih yang merupakan bahasa yang mudah dipahami dan direspon oleh siswa. Sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi menggunakan dan mengaplikasikan simbol-simbol, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi diluar kata-kata yang diucapkan atau ditulis, dan menggunakan isyarat bahasa tubuh.

2. Upaya guru dalam memotivasi siswa penyandang disabilitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah ditemukan beberapa penjelasan baik dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara di laparangan di SMPLBN Kabupaten Dompu. Dalam proses pembelajaran dengan siswa penyandang disabilitas baik, dengan siswa tunarungu, tuna grahita, tuna dhaksa dan autisme, maka sebagai seorang guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN), diwajibkan untuk mampu memahami karakteristik siswa baik dari segi kelebihan dan kekurang nya, karena hal tersebut sangat mendukung terwujudnya suatu langkah maju bagi seorang guru dalam menyampaikan materi.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan minat belajar dalam jiwa siswa itu sendiri. (W.S Winkel,2004:526). Dengan kata lain motivasi belajar adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang motivator dalam menumbuhkan minat belajar, dan hal-hal positif dari siswa.

Pendapat yang senada disampaikan oleh Muhibbin Syah (2003:158) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan oleh subjek belajar akan tercapai.

Motivasi merupakan dorongan dalam melakukan suatu hal supaya apa yang ingin disampaikan sampai kepada yang dimaksud. Motivasi sering kali muncul dari luar diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar, motivasi yang diterima oleh seseorang akan menjadi energi, cenderung akan aktif dan bergerak ke arah sikap yang sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai.

Seorang guru kelas menjadi aktor utama atau motivator utama yang sangat berperan dan berpengaruh dalam menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa disabilitas. Seorang guru dapat menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagi interaksi di lingkup sekolah baik dengan sesama guru dan yang paling utama dengan siswa. Hal yang paling mendasar yang dilakukan

oleh guru dalam memotivasi siswa yaitu dengan menumbuhkan kemandirian siswa. Kemandirian adalah suatu sikap siswa yang diperoleh selama perkembangan dimana siswa akan terus belajar untuk bersikap mandiri menghadapi berbagai situasi dilingkungan sehingga siswa pada akhirnya mampu berpikir dan beraksi sendiri.

Hal-hal yang dilakukan oleh guru di SMPLBN Dompu, dalam menumbuhkan kemandirian siswa penyandang disabilitas dalam proses belajar mengajar dengan cara :

1. Percakapan/Tanya jawab

Membangun komunikasi yang baik dengan menciptakan percakapan sederhana bisa dilakukan dengan memilih kata-kata yang mudah dimengerti, dan bisa menumbuhkan pendekatan antara guru dan siswa. Melalui metode tanya jawab guru bisa mengetahui seberapa persen materi yang disampaikan dapat diterima serta dipahami oleh siswa.

2. Menumbuhkan rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan modal utama bagi siswa dan sangat penting dalam meraih suatu keberhasilan mencapai apa yang dicita-citakan. Setiap siswa di SMPLBN Dompu, dilatih dan dituntut guna membangun rasa percaya diri, meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

3. Kegiatan membaca dan menulis

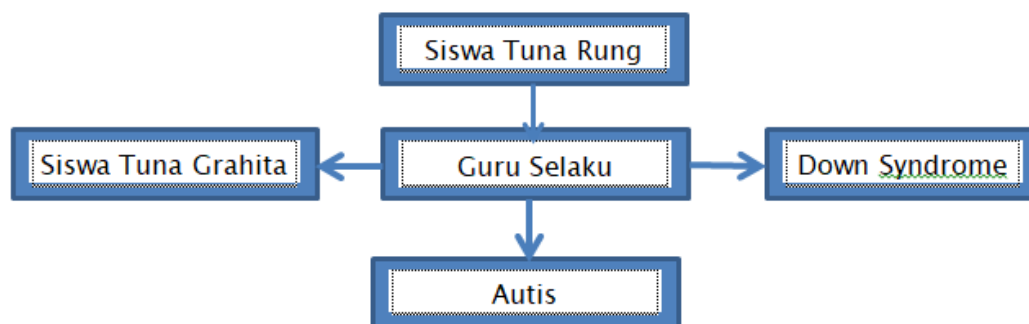
Kegiatan membaca dan menulis sangatlah penting dimana guru memberikan perintah yang bertujuan agar siswa mampu menghafal kosa kata dan melatih pengucapan huruf dengan benar. Selanjutnya menulis, dimana guru memerintahkan siswa untuk menulis apa yang di tulis oleh guru dipapan tulis, upaya ini dilakukan agar siswa bisa membedakan dan menulis huruf maupun angka dengan benar dan rapi.

4. Memberi kesempatan tampil kedepan

Upaya ini dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam berinteraksi dan menyampaikan argumentasi di harapan orang banyak.

Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Penyandang Disabilitas

Dalam hal ini pola komunikasi roda dianggap lebih efektif untuk membangun memandirian terhadap siswa. Pengamatan pola komunikasi roda dapat di amati melalui bagan dibawah ini:



Gambar 1. Pola Komunikasi Roda Guru di SMPLBN Dompu

Berdasarkan bagan diatas bahwa bentuk komunikasi yang digunakan guru terdapat siswa dalam menumbuhkan memandirian siswa disabilitas adalah dengan mengaplikasikan pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda merupakan komunikasi yang terjadi antara dua saluran atau elemen, yang di sebut dengan komunikator dan komunikan.

Sehingga dapat jelaskan bahwa guru kelas maupun siswa menjadi aktor utama atau sumber informasi, keduanya saling bergantian menjadi kamunikator maupun komunikan. Guru sebagai pengajar, pendidik, pejuang akademik, akan menyampaikan informasi kepada siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung, dengan demikian akan timbulnya feedback atau umpan balik yang diberikan oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil menyimpulkan bahwa pola komunikasi guru dengan siswa penyandang disabilitas dalam memotivasi belajar di SMPLBN Dompu, mengaplikasikan pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda mengfokuskan perhatian pada guru, sehingga dapat memastikan komunikasi guru dengan semua siswa dapat berjalan dengan baik. Sehingga penerapan pola komunikasi berperan penting dalam berhasilnya suatu komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut guna mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa, guru harus terus berupaya memberikan semangat dan dukungan kepada siswa sehingga terbentuk komunikasi yang baik, serta perubahan yang signifikan.

Hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) yaitu assesment awal yang bertujuan dalam penerapan berbagai cara yang dapat menunjang perkembangan terhadap siswa dan penggunaan macam-macam alat yang bertujuan untuk menilai dan memantau sejauh mana siswa mengerti dan paham serta sejauh mana hasil belajar siswa yang diperolehnya.

Penerapan pola komunikasi antar guru dan siswa dalam memotivasi belajar yaitu dengan menggunakan bentuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Pemilihan kata dan pengucapan huruf yang disertakan dengan gerak bibir dapat digunakan dalam komunikasi verbal sehingga membuat siswa paham dan mengerti.

Dalam hal menumbuhkan kemandirian siswa penyandang disabilitas tidak jarang para guru mengalami hambatan, sehingga dalam mengatasi hambatan yang terjadi guru menerapkan sistem reward sebagai bentuk motivasi. Dengan tujuan bisa menciptakan minat dan dorongan kepada siswa untuk mau melakukan apa yang diperintahkan.

REFERENSI

- Barnlund, C. Dean 1968. *Interpersonal Communication*. Boston, Houghton Mifflin Blumer, Herbert.
- Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1969.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hidayat, Dasrun. 2012. Komunikasi Antarpribadi dan Medianya. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Liliweri, Memahami Perab Komunikasi Massa dalam Masyarakat, (Bandung PT. Citra Aditya Bakti,1991), hal 12.Media Group.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mead, George Herbert. Mind, Self and Social. Chicago: University of Chicago Press, 1934.
- Morissan. (2013). Teori Komunikasi: Individu hingga Massa. Jakarta : Prenada Media Group
- Prof.Dr.Sugiyono 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.I Bandung :Alfabeta Sugiono. (2011). Metode Penelitian Jurnal dan skripsi
- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Esti, Sri.1989. psikologi pendidikan. Jakarta: Grafindo
- Inah, Nur. Inah. 2016. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Al- Tadib
- Iryana. Kawasti, Risky. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Mudjiyanto,Bambang. (2018). Pola Komunikasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapur.jurnal studi komunikasi dan media
- Pontoh. P.Widya, 2013. Peranan Komunikasi Interpersobal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. Journal “ Acta Diurna” Vol I.No.I Th.2013
- Sumekar, G. 2009. Anak Berkebutuhan Khusus Cara Membantu Mereka agar Berhasi dalam Pendidikan Inklusif. Padang: UNP Press.
- Syah, Muhibbin, 2003, Psikologi Belajar, Jakarta:PT.Raja Grafindo Prasada WHO. 2011. World Report On Disability. Geneva:World Health Organization.
- Widinarsih,Dini. 2019, Penyandang Disabilitas Di Indonesia Perkembangan Istilah Dan Definisi. Jurnal Ilmu Kesejahteraa Sosial, Jilid 20, Nomor 2.
- Winkel,W.S.2004. Psikologi Pembelajaran dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Wursanto Ig (2001). Ilmu komunikasi teori dan praktek. Yogyakarta. Kanisius
- https://www.researchgate.net/publication/_UU_No_20_Tahun_2003_Sistem_Pendidikan_Nasional_SI_SDIKNAS (diakses tgl 28 november 2020)
- Simabura, Charles. (2019). Hak informasi bagi penyandang disabilitas tunarungu. <https://m.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5c34ea831681c/hak-informasi-bagi-> (diakses tgl 13 juni 2021)
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-8-2016-penyandang-disabilitas> (diakses tgl 13 januari 2021)
- <http://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html> (diakses tgl 13 januari 2021)